

# ***Asesmen Pengendalian Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah***

## ***THE ASSESMENT OF COVID-19 CONTROL IN PALU CITY, CENTRAL SULAWESI PROVINCE***

Anis Nur Widayati\*, Junus Widjaja, Hayani Anastasia, Samarang,  
Meiske Elisabeth Koraag dan Muhamad Faozan

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala  
Jalan. Masitudju No.58, Labuan Panimba, Labuan, Donggala, Sulawesi Tengah

\*Email: anisnurw21@gmail.com

*Submitted : 05-01-2021, Revised : 06-02-2021, Revised : 18-02-2021, Accepted : 21-02-2021*

### ***Abstract***

*The current outbreak of the Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) has also threatened the people in Palu, Central Sulawesi. Kelurahan, as part of the Regional Government system, has been in direct contact with the community in dealing with the COVID-19 pandemic. If there is no serious handling by the local government, it is feared that there will be an increase in uncontrolled cases that exceed the capacity and capacity of health facilities. The information about the readiness of kelurahan, the effectiveness of the border post, Community Health Center (Puskesmas), surveillance, and the community knowledge regarding COVID-19 are necessary to be identified. Data were collected through interviews with structured questionnaires and a list of depth-interview. The study was conducted out from May to November 2020 in Palu. The results showed that 97,8% of the kelurahan in Palu has already carried out the indicators stated in the technical guidance of COVID-19 control issued by the Ministry of Home Affairs. The border posts, which a new post designated to prevent and control the transmission of COVID-19 from outside Palu, have effectively suppressed the spread of COVID-19. There was a problem regarding the COVID-19 surveillance, specifically in data reporting and epidemiology investigation. The community health centers have conducted an education about COVID-19 and provide service for expecting mothers and newborns. Also, the community knowledge regarding COVID-19 has shown to be good.*

*Keywords: COVID-19, kelurahan, border post, surveillance, community health center, knowledge, Palu*

### **Abstrak**

*Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) juga mengancam kesehatan masyarakat di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelurahan sebagai sistem pemerintahan daerah langsung bersentuhan dengan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Apabila tidak dilakukan penanganan secara serius oleh pemerintah daerah, dikhawatirkan akan terjadi peningkatan kasus yang tidak terkendali melebihi kemampuan dan kapasitas fasilitas kesehatan. Informasi mengenai kesiapan kelurahan, efektivitas pos di perbatasan, Puskesmas, surveilans, pengetahuan, perlu diketahui. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur maupun panduan wawancara mendalam. Penelitian dilakukan di Kota Palu pada Bulan Mei – November 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,8% kelurahan di Kota Palu sudah melaksanakan parameter yang disebutkan dalam buku pedoman penanganan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Pos Penanganan dan Pencegahan COVID-19 di Perbatasan Kota Palu efektif menekan penyebaran COVID-19. Terkait surveilans COVID-19 di Kota Palu ditemukan permasalahan dalam pelaporan data dan penyelidikan epidemiologi. Puskesmas telah melakukan penyuluhan dan pelayanan bayi baru lahir sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sudah baik.*

*Kata kunci: COVID-19, Kelurahan, Pos Pencegahan, Surveilans, Puskesmas, Pengetahuan, Palu*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terkonfirmasi adanya penderita COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga tanggal 29 April 2020, telah terkonfirmasi 9.771 kasus positif COVID-19 dengan 1.391 kasus sembuh dan 784 kasus meninggal.<sup>1</sup> Pelaksanaan surveilans Covid 19 di Indonesia berpedoman pada Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) pada Bulan Maret 2020<sup>2</sup> dan juga berpedoman pada WHO (2020) yaitu *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus* (2019-ncov).<sup>3</sup>

Kasus COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah mulai menunjukkan peningkatan yang serius. Pada tanggal 28 April 2020, Kementerian Kesehatan bahkan sudah menyatakan terjadinya transmisi lokal di Kota Palu. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, pada tanggal 24 Agustus 2020 telah terkonfirmasi 239 kasus positif dengan 207 kasus sembuh dan 8 kasus meninggal dunia. Kota Palu terdiri atas delapan kecamatan, 46 kelurahan dan 13 Puskesmas. Kasus terkonfirmasi di Kota Palu sebanyak 55 kasus, 43 sembuh, dan 4 meninggal.<sup>4</sup>

Kementerian Dalam Negeri telah menerbitkan Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. Berdasarkan pedoman tersebut salah satu tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran kesiapan kelurahan yang merupakan bagian dari sub sistem pemerintah daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian difokuskan pada komponen kampung siaga yang tercantum dalam pedoman Kementerian Dalam Negeri.<sup>5</sup>

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Beberapa penelitian mengenai COVID-19 menunjukkan bahwa cuci tangan, sosial *distancing*, dan menggunakan masker dapat mencegah penularan COVID-19.<sup>6,7</sup>

Berbagai fenomena sosial yakni stigma atau stereotip negatif bagi pasien COVID-19 muncul di tengah wabah COVID-19. Stigma masyarakat juga melekat pada dokter, perawat dan pekerja rumah sakit yang berperan besar menghadapi wabah ini. Berbagai media sosial seperti televisi yang menampilkan berita terkait stigma terhadap tenaga medis dan pasien COVID-19. Pasien COVID-19, tenaga medis dan keluarga pasien yang meninggal dunia tak jarang diberikan label dengan stereotip, didiskriminasi serta penolakan dari masyarakat.<sup>8</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah untuk menekan peningkatan kasus. Salah satunya melalui edukasi baik secara langsung maupun melalui media cetak ataupun online. Kelurahan merupakan bagian dari pemerintahan daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Informasi mengenai kesiapan kelurahan, efektivitas pos di perbatasan, permasalahan surveilans COVID-19, pelayanan persalinan dalam masa pandemi COVID-19, dan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 perlu diketahui. Hal tersebut menjadi informasi penting sebagai masukan bagi pemerintah daerah dan satgas pengendalian COVID-19 di Sulawesi Tengah untuk upaya edukasi pada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh Informasi mengenai kesiapan kelurahan, efektivitas pos di perbatasan, permasalahan surveilans COVID-19, pelayanan persalinan dalam masa pandemi COVID-19, dan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19.

## METODE

Penelitian telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Badan Litbang Kesehatan dengan nomor LB.02.01/2/KE/362/2020, tanggal 18 Mei 2020. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan jenis penelitian observasional. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur terhadap responden dari kelurahan, bidan koordinator puskesmas, dan masyarakat. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan pedoman wawancara kepada para petugas di pos penanganan dan pencegahan COVID-19 di perbatasan, Tim

Satgas COVID-19 Kota Palu, dan penanggung jawab surveilans COVID-19 di Kota Palu. Lokasi penelitian adalah seluruh kelurahan di Kota Palu, seluruh Puskesmas di Kota Palu dan Dinas Kesehatan Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – November 2020.

Wawancara pada aparat kelurahan dilakukan dengan kuesioner 1. Kuesioner 1 adalah kuesioner terstruktur mengenai kesiapan kelurahan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Kemendagri. Data yang diperoleh dari kuesioner 1 adalah kelurahan yang melaksanakan parameter Kampung Siaga COVID-19 yang ditetapkan oleh Kemendagri.

Kuesioner 2, 3, dan 4 merupakan pedoman wawancara mendalam untuk pengumpulan data kualitatif efektivitas pos penanganan dan pencegahan COVID-19 kepada Dinas Kesehatan Kota Palu, satgas COVID-19, dan pos penanganan dan pencegahan COVID-19 di perbatasan.

Pengumpulan data surveilans COVID-19 di Kota Palu dilakukan wawancara terhadap Dinas Kesehatan Kota Palu menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*) tentang penilaian atribut surveilans COVID-19, untuk wawancara tersebut melibatkan dua orang informan yaitu kepala seksi surveilans Dinas Kesehatan Kota Palu dan staf surveilans

Dinas Kesehatan Kota Palu. Selain wawancara, dilakukan pula observasi dokumen penunjang wawancara seperti laporan kasus COVID-19 oleh fasyankes (triangulasi sumber informasi). Pedoman wawancara berisi pertanyaan tentang atribut surveilans yang meliputi 54 item pertanyaan (Kuesioner 5).

Kuesioner 6 merupakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 Kementerian Kesehatan.<sup>9</sup> Data yang diperoleh adalah kesiapan pelayanan persalinan di Puskesmas. Wawancara dilakukan terhadap Bidan Koordinator Puskesmas.

Pengumpulan data di masyarakat dilakukan metode luring langsung ke masyarakat dengan kuesioner 7 dan daring dengan menggunakan *link google form*. Kuesioner 7 adalah kuesioner terstruktur untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait COVID-19. Pada kuesioner 7 responden diperbolehkan menjawab lebih dari satu dari tiap variabel pertanyaan. Ketentuan tersebut berlaku pada pertanyaan mengenai sumber informasi mengenai COVID-19, gejala, penularan, dan cara mencegah COVID-19. Pengetahuan masyarakat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan persentase per item pertanyaan pada kuesioner.

**Tabel 1. Pemahaman Kelurahan Terkait COVID-19 di Kota Palu Tahun 2020**

Nama Variabel	Jumlah kelurahan (n=46)	%
Pengetahuan mengenai COVID-19	46	100
Penyuluhan terkait COVID-19 oleh:		
Dinas Kesehatan Kota Palu	41	89,1
Pemerintah Kota Palu	46	100
Kelurahan memiliki Protokol Penanganan COVID-19	38	82,6
Kelurahan membuat surat edaran terkait penanganan COVID-19	27	58,7

**Tabel 2. Kelurahan yang melaksanakan komponen Kampung Siaga COVID-19 yang ditetapkan oleh Kemendagri di Kota Palu Tahun 2020**

Komponen Kampung Siaga COVID-19	Jumlah Kelurahan (n=46)	%
1. Membentuk Satgas Siaga COVID-19 tingkat kelurahan/kampung	46	100
2. Sosialisasi hidup bersih dan sehat	46	100
3. Sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial	45	97,8
4. Mengaktifkan sistem keamanan warga	46	100
5. Membuat sistem informasi kesehatan warga	45	97,8
6. Mengaktifkan WA Group	39	84,8

## HASIL

Hasil wawancara terhadap aparat kelurahan di Kota Palu diketahui bahwa seluruh lurah di Kota Palu telah mengetahui tentang COVID-19. Penyuluhan mengenai COVID-19 sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Palu dan oleh Dinas Kesehatan. Sebagian kelurahan sudah memiliki protokol penanganan COVID-19 dan membuat surat edaran (SE) terkait penanganan COVID-19. Informasi mengenai COVID-19 paling banyak berasal dari berbagai sumber, baik dari instansi Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, petugas kesehatan maupun media massa, yaitu televisi, media cetak maupun media sosial.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terkait komponen kelurahan membentuk satgas siaga COVID-19 tingkat kelurahan, hasil penelitian menunjukkan seluruh kelurahan telah membentuk satgas siaga COVID-19 tingkat kelurahan. Seluruh kelurahan di Kota Palu juga telah melaksanakan sosialisasi hidup bersih dan sehat di masyarakat, serta komponen mengaktifkan sistem keamanan warga. Hasil penelitian menunjukkan masih ada satu kelurahan yang belum melakukan sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial. Hasil yang sama ditemukan pada komponen kelurahan membuat sistem informasi Kesehatan warga. Belum semua kelurahan di Kota Palu mengaktifkan WA group terkait penanganan COVID-19 pada saat pengambilan data dilakukan.

Sebagai salah satu bentuk kesiapan penanganan COVID-19. Pemerintah Kota Palu mengeluarkan surat keputusan Walikota Palu nomor 440/366/Dinas Kesehatan/2020 tanggal 3 April, maka dibentuk Pos Lapangan Pencegahan dan Penanganan COVID-19 yang mulai aktif tanggal 12 April 2020. Instansi yang terlibat dalam Pos Lapangan Pencegahan dan Penanganan COVID-19 yaitu Dinas Perhubungan (Dishub), Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP), TNI, Polri, Puskesmas, Dinas Sosial (Dinsos), Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag).

Pemeriksaan yang dilakukan di Pos Penanganan dan Pencegahan COVID-19 yaitu pendataan kartu tanda penduduk pelaku perjalanan, surat keterangan berbadan sehat dan surat keterangan *rapid test* jika berasal dari

wilayah Kota Palu. Apabila berasal dari Kota Palu dan tidak ada surat rapid test maka akan dilakukan pemeriksaan *rapid test* pada pelaku perjalanan tersebut.<sup>10</sup>

Selain pembentukan Pos Lapangan Pencegahan dan Penanganan COVID-19, Dinas Kesehatan Kota Palu melalui Bagian Surveilans melakukan kegiatan surveilans COVID-19 melalui fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Palu diantaranya puskesmas, rumah sakit, klinik dan laboratorium. Kegiatan surveilans dilakukan berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Ditjen P2P Kementerian Kesehatan. *Assesment* melalui wawancara mendalam telah dilakukan kepada tim surveilans Dinas Kesehatan Kota Palu.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam hal pelaporan yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan meliputi RS swasta, laboratorium, klinik dan praktek dokter yaitu tidak keseluruhan melaporkan data pemeriksaan skrining COVID-19.

*"...Banyak juga dokter praktek sudah melaporkan ke saya terkait hasil pemeriksaannya tetapi saya tidak menjamin semua sudah melaporkan ke saya..." (V, Staf Surveilans Dinas Kesehatan Kota Palu)*

Masalah dalam penyelidikan epidemiologi yaitu pada saat wawancara dengan pasien, kontak erat, ODP dan PDP.

*"...Mereka kadang sulit dihubungi, rumah ditutup dan tidak bisa dihubungi lewat telpon, bahkan ada yang tidak mau membuka pintu sehingga kita wawancarai lewat jendela..." (SR, Kepala Seksi Surveilans Dinas Kesehatan Kota Palu)*

Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap beberapa atribut surveilans yaitu menyebabkan rendahnya nilai atribut sensitivitas, *representativeness* / keterwakilan, *timelines* / ketepatan waktu, *acceptability* / penerimaan, kualitas data, dan stabilitas.

Kesiapan Puskesmas di Kota Palu berdasarkan hasil wawancara dari 13 bidan koordinator menunjukkan bahwa Puskesmas telah melakukan penyuluhan dan pelayanan bayi baru lahir sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Kesiapan Puskesmas Dalam Penanganan Pelayanan Persalinan Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Palu**

No	Variabel	Frekuensi n=13			
		Ya	%	Tidak	%
1	Puskesmas yang telah melakukan penyuluhan, diseminasi dan lokmin mengenai COVID-19	13	100	0	0
2	Puskesmas melakukan pelayanan neonatal esensial pada bayi saat lahir (0-6 jam).	13	100	0	0

**Tabel 4. Karakteristik Responden di Kota Palu**

No	Karakteristik	Frekuensi (n=2767)	%
1.	Umur		
	<= 20 tahun	351	12,7
	21-30 tahun	956	34,6
	31-40 tahun	666	24,1
	41-50 tahun	446	16,1
	>50 tahun	348	12,6
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	1155	41,7
	Perempuan	1612	58,3
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	17	0,6
	Tidak tamat SD	69	2,5
	Tamat SD/ sederajat	217	7,8
	Tamat SMP/ sederajat	350	12,6
	Tamat SMA/ sederajat	1081	39,1
	Diploma/S1	876	31,7
	S2/S3	157	5,7
4.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	705	25,5
	Sekolah	325	11,7
	PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	462	16,7
	Pegawai swasta	385	13,9
	Petani	81	2,9
	Nelayan	26	0,9
	Buruh/sopir/ART	172	6,2
	Lainnya	611	22,1
5.	Pendapatan		
	<1 juta	1764	63,8
	1-5 juta	856	30,9
	5-10 juta	117	4,2
	>10 juta	30	1,1

Jumlah responden yang terkumpul untuk wawancara pengetahuan, sikap dan perilaku warga terkait COVID-19 adalah 2.767 orang dari seluruh kelurahan di Kota Palu. Responden sebagian besar adalah usia produktif, dengan usia 21-40 tahun dan sebagian besara adalah perempuan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Pengetahuan responden mengenai COVID-19 dan pencegahannya dapat dilihat pada Tabel 5. Seluruh masyarakat Kota Palu pernah mendengar tentang COVID-19. Sumber

informasi paling banyak diperoleh melalui media televisi dan media sosial. Ciri-ciri umum yang paling banyak diketahui oleh responden adalah demam dan sesak nafas dan masih ada yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak menular, meskipun sudah lebih banyak yang mengetahui penyakit ini menular baik melalui bersentuhan maupun dekat dengan penderita. Masih ada responden yang beranggapan penyakit ini tidak menyebabkan kematian. Cara pencegahan yang paling banyak diketahui oleh responden adalah dengan mencuci tangan dan menggunakan masker.

**Tabel 5. Pengetahuan Responden Mengenai COVID-19 dan Pencegahannya di Kota Palu**

No.	Variabel	Jumlah Responden (n=2767)	%
1.	Mendengar tentang COVID-19		
	Melalui TV	2411	87,1
	Melalui radio	360	13,0
	Melalui koran/majalah	403	14,6
	Melalui media sosial	1812	65,5
	Melalui keluarga	803	29,0
	Melalui tenaga kesehatan	903	32,6
	Lainnya	59	2,1
2.	Penyebab COVID-19		
	Bakteri	134	4,8
	Virus	2428	87,7
	Jamur	5	0,2
	Keturunan	0	0,0
	Binatang	84	3,0
	Pengaruh cuaca	11	0,4
	Lainnya	105	3,8
3.	Gejala COVID-19		
	Demam	2257	81,6
	Batuk kering	1821	65,8
	Sesak napas	2243	81,1
	Berkeringat	234	8,5
	Mudah lelah	724	26,2
	Tidak tahu	106	3,8
	Lainnya	115	4,2
4.	Penularan COVID-19		
	Tidak menular	37	1,3
	Bersentuhan dengan penderita	2389	86,3
	Berada dalam jarak dengan penderita	1975	71,4
	Menyentuh wajah	1342	48,5
	Mandi malam	27	1,0
	Lainnya	108	3,9
5.	COVID-19 menyebabkan kematian		
	Ya	2542	91,9
	Tidak	124	4,5
	Tidak tahu	100	3,6
6.	Cara mencegah agar tidak terjangkit COVID-19		
	Mencuci tangan sesering mungkin atau menggunakan antiseptik jika tidak dapat mencuci tangan	2451	88,6
	Menggunakan masker bila berada di tempat umum	2307	83,4
	Social distancing	2087	75,4
	Memasak makanan dan air sebelum dikonsumsi	658	23,8
	Tidak menyentuh hewan	406	14,7
	Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain	1884	68,1
	Jika batuk, tutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan bagian dalam	1641	59,3
	Tidak dapat dicegah	6	0,2
	Lainnya	49	1,8

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh kelurahan telah mengetahui informasi mengenai COVID-19. Informasi berasal dari berbagai sumber, televisi, media cetak, media sosial, maupun informasi dari instansi baik Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, serta petugas kesehatan. Protokol penanganan COVID-19 juga sudah dimiliki oleh sebagian besar kelurahan di Kota Palu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa baru 27 kelurahan mengeluarkan surat edaran (SE) terkait penanganan COVID-19.

Salah satu bentuk koordinasi dan dukungan kelurahan dalam menghadapi COVID-19 adalah dengan membentuk Satgas Siaga COVID-19 tingkat Rukun Warga (RW). Akan tetapi baru sebagian besar kelurahan di Kota Palu yang melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan.

Banyak daerah di Indonesia baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa yang telah mengaktifkan kampung siaga COVID-19.<sup>11-13</sup> Peran kelurahan dalam pengendalian COVID-19 dirasa sangat strategis. Hal tersebut karena upaya pencegahan sebaran COVID-19 melalui *rapid test* atau pemeriksaan cepat dan massal serta penelusuran kontak yang cepat tidak akan berhasil apabila tidak melibatkan berbagai elemen masyarakat.<sup>5,14</sup>

Terbentuknya kelurahan siaga COVID-19 di tiap kelurahan tentu sangat membantu pemerintah daerah dalam meminimalisir penyebaran COVID-19. Hal tersebut juga sebagai upaya mendukung program pemerintah pusat dalam memutus mata rantai penyebaran wabah virus corona yang sedang melanda saat ini.<sup>5</sup>

Kondisi penyebaran atau transmisi pandemik COVID-19 adalah dari manusia ke manusia, maka upaya *search-find-isolate* yang ditetapkan WHO hanya bisa efektif apabila dilakukan pada tingkat lokal, dimulai dari tingkat individu, keluarga, RT/RW, kelurahan/desa, sehingga diperlukan upaya khusus dalam penguatan peran komunitas dan masyarakat di tingkat lokal khususnya desa/kelurahan dalam penanganan bencana pandemik COVID-19.<sup>13</sup>

Seluruh kelurahan di Kota Palu telah melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19. Materi sosialisasi meliputi rajin cuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer*, mandi dua kali sehari, makan teratur dan bergizi, makan buah dan

sayur, minum air yang cukup, kurangi bersentuhan tangan dengan orang lain, hindari menyentuh hidung, mata dan mulut, serta tidak keluar rumah kecuali mendesak, rajin olahraga dan istirahat yang cukup. Pengetahuan dan pemahaman yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya akan dapat membantu masyarakat untuk mudah melaksanakan himbuan dan arahan pemerintah guna menekan penyebaran COVID-19.<sup>15</sup>

Berdasarkan buku pedoman penanganan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelurahan adalah sterilisasi fasilitas umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh kelurahan telah melaksanakan penyemprotan disinfektan dan pembersihan fasilitas umum. Salah satu peran Kampung Siaga COVID-19 ialah mensterilkan fasilitas umum dan sosial di tingkat RW dengan berbagai cara. Langkah ini menjadi bentuk aksi pencegahan paling dini dalam menjaga kesehatan warga dari potensi penularan COVID-19.

Kelurahan di Kota Palu juga sudah menerapkan sistem informasi kesehatan warga, khususnya terkait warga juga tamu yang masuk dan keluar wilayahnya. Terkait pelaporan tamu yang masuk dan keluar wilayah kelurahan, hampir semua (45) kelurahan mewajibkan tamu untuk melapor dalam waktu 1x24 jam.

Kegiatan yang terkait sistem informasi kesehatan warga yang telah dilakukan juga oleh kelurahan di Kota Palu adalah bahwa seluruh kelurahan telah membentuk satuan keamanan dan berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat, yaitu dengan TNI dan kepolisian setempat.

Sebagian besar kelurahan juga telah mengaktifkan WA grup untuk menyebarluaskan informasi terkait COVID-19. Hal tersebut bertujuan untuk membentengi warga dari informasi yang tidak jelas kebenarannya / *hoax* dan berpotensi mengelabui warga soal pandemi COVID-19.<sup>16</sup> Sedangkan kelurahan yang berada di lokasi yang agak jauh dari Kota Palu belum mengaktifkan WA grup terkait COVID-19 karena aksesibilitas sebagian warga yang belum banyak terkoneksi dengan internet.

Salah satu peran kelurahan terutama mengkoordinasikan kegiatan Pos Penanganan dan Pencegahan COVID-19 di perbatasan dengan masyarakat dan pelaku perjalanan. Sering terjadi kesalahpahaman antara petugas pos dengan pelaku perjalanan atau saat ada pelaku perjalanan yang sakit

yang akan berobat kepala tetapi pos penanganan dan pencegahan sudah tutup terutama pada malam hari. Peran kelurahan sangat dibutuhkan sehingga pelaku perjalanan dapat dilayani dengan baik walaupun pos sudah tutup.

Ada pos penanganan dan pencegahan COVID-19 yang berada di sekitar masyarakat, dan masyarakat merasa tidak terganggu dan sangat mendukung ada pos karena menurut masyarakat hal ini dapat mencegah penularan COVID-19 di Kota Palu. Aktivitas pos setiap hari mulai jam 07.00 sampai jam 22.00 tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Pemerintah Daerah berhak melarang pelaku perjalanan dan telah dinyatakan reaktif atau positif COVID-19 tetap melakukan karantina di tempat yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah, atau karantina mandiri dengan pengawasan pemerintah.<sup>10</sup>

Atribut sensitivitas menggambarkan proporsi kasus penyakit yang terdeteksi oleh sistem pengawasan dan kemampuan sistem untuk memantau perubahan jumlah kasus dari waktu ke waktu, seperti wabah.<sup>17</sup>

Laporan surveilans COVID-19 dari fasilitas pelayanan kesehatan swasta yang masuk ke Dinas Kesehatan belum rutin dan lengkap disebabkan karena informasi kepada fasyankes swasta tentang alur dan pedoman pelaporan COVID-19 oleh fasyankes belum disampaikan dan disosialisasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu kepada fasyankes swasta. Termasuk form pelaporan COVID-19 yang digunakan belum tersampaikan kepada fasyankes swasta. Hal ini mengakibatkan informasi hasil pemeriksaan COVID-19 seperti *rapid test* tidak dilaporkan dan juga informasi penyelidikan epidemiologi pasien di RS swasta tidak dilaporkan dengan rutin.

Sama seperti pada atribut sensitivitas, ditemukan permasalahan pada atribut *representativeness*, yaitu data *tracing* hanya yang tercatat pada laporan yang dikirimkan oleh puskesmas dan RS rujukan ke Dinas Kesehatan Kota Palu saja yang dianalisis sedangkan untuk data yang tidak masuk rutin seperti data dari fasyankes swasta luput dari analisis.

Kecepatan pelaporan (atribut *timeliness*) juga ditemukan permasalahan yaitu karena tidak lengkapnya laporan yang disampaikan oleh fasyankes swasta, namun pelaporan dari puskesmas dan rumah sakit rujukan dilaporkan rutin setiap hari sesuai kebutuhan surveilans. Informasi yang

diterima dari beberapa fasyankes tepat waktu ketika dibutuhkan akan tetapi informasi yang diberikan tidak lengkap karena tidak melibatkan seluruh fasyankes swasta di Kota Palu.

Atribut *acceptability* / penerimaan mencerminkan kesediaan orang dan organisasi untuk berpartisipasi dalam sistem, termasuk mereka yang mengoperasikan sistem surveilans, melaporkan kasus penyakit, atau menggunakan data.<sup>17,18</sup>

Partisipasi fasyankes swasta dalam pelaporan surveilans masih kurang sehingga Dinas Kesehatan Kota Palu perlu memperbaiki sistem pelaporan data COVID-19 yang berasal dari fasyankes di wilayah Kota Palu.

Puskesmas di Kota Palu pada pelayanan persalinan di masa pandemi COVID-19, pada penelitian ini dilihat berdasarkan indikator Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. Kesiapan Puskesmas untuk petugas yang melakukan layanan persalinan dalam hal ini bidan telah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi COVID-19, melalui kegiatan setiap pertemuan termasuk lokmin yang melibatkan lintas sektor dalam hal ini kelurahan, dalam penggerakan dan pelaksanaan melalui forum khusus yaitu lokakarya mini (Lokmin) bulanan dan lokmin triwulanan tetap dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pada saat pandemi COVID-19 seperti *physical distancing*, atau dapat memanfaatkan teknologi informasi/daring dari hasil pemetaan wilayah terkait COVID-19, serta peran lintas sektor pada saat pandemi COVID-19.<sup>19</sup>

Puskesmas melakukan peningkatan kapasitas internal pelayanan persalinan terkait situasi pandemik COVID-19, tentang perubahan alur, *physical distancing* termasuk batasan jumlah petugas dalam melakukan pertolongan persalinan hingga pelayanan neonatal, pencegahan dan pengendalian infeksi, keterampilan cara *rapid tes*.

Petugas atau bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan persalinan memiliki risiko yang besar, sehingga perlu peningkatan kapasitas intern agar dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas klinis sebagai bidan yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat atau lingkungan.

Sumber informasi paling banyak diakses oleh masyarakat melalui televisi dan media sosial. Pemerintah melalui Gugus Tugas penanganan COVID-19 setiap hari secara berkala menyampaikan informasi terkait perkembangan



COVID-19 di Indonesia secara langsung dari media televisi dan juga tersebar luas melalui media sosial. Seiring dengan semakin meratanya aliran listrik di seluruh wilayah Kota Palu dan kepemilikan terhadap alat elektronik seperti televisi dan *handphone* sebagai kebutuhan primer dan gaya hidup<sup>20</sup> semakin meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi,<sup>21</sup> khususnya tentang COVID-19. Hasil penelitian di Indonesia juga menunjukkan hal yang sama, sumber informasi paling banyak melalui televisi, media sosial dan internet.<sup>22</sup>

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 meliputi penyebab, gejala, cara penularan hingga pencegahan agar tidak tertular COVID-19. Masyarakat Kota Palu sebagian besar sudah mengetahui penyebab COVID-19 adalah virus. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan sebagian besar responden (95,5%) mengetahui penyebabnya adalah virus.<sup>22</sup>

Demam dan sesak nafas merupakan gejala yang paling umum diketahui oleh masyarakat di Kota Palu. Sama halnya dengan penelitian di seluruh Indonesia (82%).<sup>22</sup> Cara penularan COVID-19 yang diketahui oleh masyarakat Kota Palu adalah bersentuhan dengan penderita dan berada dekat dengan penderita. Penelitian di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa penularan melalui percikan cairan saat penderita bersin, bersentuhan langsung dengan penderita, menyentuh muka dan menggunakan barang yang sama dengan penderita kurang dari setengah responden (44,4%).<sup>22</sup> Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif.<sup>23</sup> Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin.<sup>24</sup> Dengan berada di dekat atau bersentuhan dengan penderita maka makin meningkatkan peluang untuk terinfeksi, terlebih penderita dan orang sehat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker. Menggunakan masker merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19 seperti hasil survei ini.

Menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air mengalir atau antiseptik merupakan cara pencegahan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat di Kota Palu. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan antiseptik cukup efektif untuk membunuh kuman.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh Informasi mengenai kesiapan kelurahan, efektivitas pos di perbatasan, permasalahan surveilans COVID-19, pelayanan persalinan dalam masa pandemi COVID-19, dan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19.

Kesiapan kelurahan di Kota Palu sudah baik, tergambar dari komponen Kampung Siaga COVID-19 yang sudah dilaksanakan oleh kelurahan di Kota Palu. Pos Penanganan dan Pencegahan COVID-19 efektif mencegah penyebaran COVID-19. Terkait srveilans COVID-19, ditemukan permasalahan dalam pelaporan surveilans yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Pelayanan persalinan di Puskesmas juga telah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. Pengetahuan masyarakat di Kota Palu terkait COVID-19 sudah baik. Pemerintah Kota Palu perlu meningkatkan monitoring pelaksanaan protokol penanganan COVID-19 di kelurahan. Dinas Kesehatan Kota Palu perlu sosialisasi ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta terkait pelaporan dan memonitoring distribusi APD dan bahan rapid test COVID-19 khusus untuk persalinan di Puskesmas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Ketua PPI Pulitbang Biomedis dan Farmasi, drh. Rita Marleta Dewi, M.Kes dan Ketua PPI Pulitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Dr.Miko Hananto, SKM, M.Kes atas bimbingan selama penyusunan proposal, pelaksanaan hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Terima kasih kepada Pemerintah Kota Palu, Dinas Kesehatan Kota Palu, Tim Gugus Tugas Pengendalian COVID-19 Kota Palu, seluruh Lurah di Kota Palu, Kepala Puskesmas di Kota Palu, anggota tim penelitian dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Situasi virus COVID-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/>. Accessed April 30, 2020.

2. Kementerian Kesehatan. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. World Health Organization. Global Surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with novel coronavirus (COVID-19). [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). 2020;(January):2019-2020.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah Tanggap COVID-19. Palu : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah; 2020.
5. Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19. Jakarta : Kementerian Dalam Negeri; 2020.
6. Blocken B, Malizia F, Druenen T Van, Marchal T. Towards aerodynamically equivalent COVID19 1 . 5 m social distancing for walking and running. :1-12.
7. Milne GJ, Xie S. The Effectiveness of Social Distancing in Mitigating COVID-19 Spread: a modelling analysis. *medRxiv*.2020:2020.03.20.20040055. doi:10.1101/2020.03.20.20040055.
8. Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. Mewaspada dan Mengurangi Kepanikan & Stigma Sosial COVID-19. <https://rsjsoerojo.co.id/2020/03/18/mewaspada-dan-mengurangi-kepanikan-stigma-sosial-covid-19/>.
9. Kesehatan DJP. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi *COVID-19*. Jakarta : Kesehatan DJP; 2020.
10. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 7 Tahun 2020, Kriteria dan Persyaratan Orang Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman *COVID-19*.; Jakarta : Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19; 2020.
11. Sahya Anggara, Slamatul Afiah, Ai Siti Farida JM. Inovasi Kebijakan Publik, Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Jawa Barat. Kunci, Kata Publik, Inov Kebijakan Corona, Penanggulangan Dis Virus Barat, Jawa. 2020;19:14.
12. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020;7(3). doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15083
13. Hadi S. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Journal Perencanaan Pembangunan Indonesia J Dev Plan*. 2020;4(2):177-190. doi:10.36574/jpp.v4i2.109
14. Sanusi A. Peran Desa Dalam Menghadapi COVID-19 Serta Aspek Pembiayaannya Dengan Dana Desa. Jakarta; 2020.
15. Sulaeman; S. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *J Pengabdian UNDIKMA*. 2020;1(1):12-17.
16. Kementerian Kesehatan. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di RT/RW/Desa. Vol 1. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
17. Teutsch S, Churchill E. *Principles and Practice of Public Health Surveillance*. 2nd ed. London : Oxford University Press; 2000.
18. WHO. *Communicable Disease Surveillance and Response Systems (Guide to Monitoring and Evaluating)*. Vol 2. 1st ed. WHO; 2006. doi:10.7916/D8B858HT
19. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19.; 2020.
20. Chuzaimah, Mabruroh, Dihan FN. Smartphone : Antara Kebutuhan Dan E-Lifestyle. In: Seminar Nasional Informatika 2010. Vol 1. ; 2010:E-312-321.
21. Juraman SR. Pemanfaatan Smartphone Android oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam Mengkases Informasi Edukatif. *Journal*. 2014;3(1):1-16.
22. Dhewantara PW, Prasetyowati H, Ipa M, Astuti EP, Widawati M. Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Praktik Masyarakat Indonesia terhadap Covid-19. 2020.
23. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Journal Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45-67.
24. Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*. 2020;92(6):639-644. doi:10.1002/jmv.25749.
25. Desiyanto FA, Djannah SN. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Journal Kesehatan Masyarakat (Journal Public Heal*. 2013;7(2):75-82. doi:10.12928/kesmas.v7i2.1041